

Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Murniati br Sitepu¹, Rotua Elvina Pakpahan², Imelda Girsang³, Farida Putri Sihombing⁴,

¹²³Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

⁴Politekes Kemenkes Tanjung Pinang

Murniatisitepu84@gmail.com (1), rotuaelvina@gmail.com (2), Girsangimelda89@yahoo.co.id (3),
Faridaputri1607@gmail.com (4),

ABSTRACT:

Introduction : Bullying is an intentional behavior aimed at individuals who are limited in defending themselves. This behavior negatively affects victims, including anxiety, depression, reduced focus, low academic achievement, and limited social roles. Emotional intelligence is the ability of individuals to understand and manage their emotions, and to interact effectively with others. **Purpose :** This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and bullying behavior among students. **Methods:** This research apply a quantitative design with a cross-sectional method. The sample is selected using a stratified random sampling technique, consisting of 187 students. The research instrument used is a questionnaire with emotional intelligence as the independent variable and bullying behavior as the dependent variable. **Results :** The research instrument used is a questionnaire with emotional intelligence as the independent variable and bullying behavior as the dependent variable. The results show that emotional intelligence is mostly in the moderate category with 139 respondents (74,3%), while bullying behavior is mostly in the low category with 163 respondents (87,2%). Based on the fisher exact test, the results obtained a p-value of 0.006 ($\alpha = 0.05$), indicating a significant relationship between emotional intelligence and bullying behavior among students. **Conclusion :** Therefore, it is important to improve emotional intelligence so that students can better recognize and manage emotions, increase empathy, and maintain positive communication with peers. Improved emotional intelligence can help prevent bullying and create a safe, respectful, and supportive academic environment.

Keywords: Emotional Intelligence, Bullying Behavior, Students.

ABSTRAK

Latar Belakang : Perilaku bullying merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja disengaja untuk menyakiti atau menindas individu yang memiliki keterbatasan dan tidak mampu membela diri. Perilaku ini memberikan dampak negatif bagi korban, seperti kecemasan, depresi, menurunnya konsentrasi, rendahnya prestasi akademik, serta keterbatasan dalam peran sosial. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola emosi, serta berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial. **Tujuan :** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku bullying pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. **Metode :** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode cross-sectional dengan jumlah responden sebanyak 187 orang. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan variabel independen kecerdasan emosional dan variabel dependen perilaku bullying. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 139 responden (74,3%) sedangkan perilaku bullying berada pada kategori rendah sebanyak 163 responden (87,2%). Berdasarkan uji fisher exact test, diperoleh nilai p-value = 0,006 ($\alpha 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku bullying pada mahasiswa. **Kesimpulan :** Dengan demikian, peningkatan kecerdasan emosional sangat diperlukan agar mahasiswa mampu mengenali dan mengelola emosi dengan baik, meningkatkan empati, serta menjalin komunikasi positif dengan teman sebaya. Hal ini berperan penting dalam mencegah perilaku bullying dan menciptakan lingkungan perkuliahan yang aman, nyaman, serta saling menghargai.

Kata Kunci: Emotional Intelligence, Bullying Behavior, Students

Sitepu M, Elvina Pakpahan R, Derang I, Putri Sihombing F : Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

I. PENDAHULUAN

1.Latar belakang

Perilaku *bullying* didefinisikan sebagai bentuk kekerasan yang dapat melukai orang lain secara fisik maupun verbal, dan dilakukan secara berulang oleh seseorang atau kelompok tanpa adanya rasa tanggung jawab (Nabila et al., 2024). *Bullying* ini adalah tindakan yang disengaja dan biasanya ditujukan kepada seseorang yang memiliki keterbatasan dan tidak mampu membela diri (Orts et al., 2021), sebagai para pelaku mereka memiliki sikap menyakiti dan menindas orang lain (Manafe et al., 2023), serta memberikan dampak negatif bagi korban seperti kecemasan, depresi, kurangnya perhatian, prestasi akademik yang buruk, serta peran sosial yang rendah (Aji & Trihadi, 2020). Tindakan *bullying* ini sering kali terjadi di lingkungan sekolah maupun kampus, tidak hanya para siswa akan tetapi juga dilakukan oleh mahasiswa. Meski seharusnya mereka sudah dapat mengontrol emosi agar tidak melakukan perilaku yang buruk, tetapi masih saja sering terjadi (Yiyi et al., 2022), tindakan buruk ini dilakukan kepada seseorang dalam bentuk tindakan fisik, verbal, relasional, psikologis, elektronik, hingga seksual (Erina et al., 2023), hal ini dapat menyebabkan dampak seperti kematian, cedera, kecacatan, masalah kesehatan mental jangka panjang, tingkat putus sekolah yang tinggi, serta memiliki efek buruk pada perkembangan kognitif, dan menjadi masalah sosial yang mempengaruhi korban baik secara fisik maupun mental (Yiyi et al., 2022). Oleh karena itu, tindakan ini menjadi masalah global yang berdampak negatif pada perkembangan perilaku korban dan kesehatan mental mereka (Zhang & Chen, 2023). Tindakan *bullying* umumnya muncul dikarenakan adanya faktor-faktor perbedaan seperti ekonomi, gender, agama, ras, hingga budaya-budaya tertentu. Sering kali yang menjadi sasaran korban yaitu anak yang jarang bergaul dan jarang berinteraksi dengan teman-temannya. Sedangkan untuk pelaku biasanya yang mempunyai rasa dendam atau bahkan pengalaman buruk di masa lalu sehingga memicu untuk melakukan tindakan tersebut kembali pada mereka yang lebih lemah darinya. Selain itu, banyaknya bentuk *bullying* yang biasanya terjadi adalah *verbal bullying* (Amelia et al., 2022). Data WHO tahun 2022 dalam (Azzahra et al., 2025) menunjukkan dari 144 negara di dunia prevalensi *bullying* berkisar antara 8% hingga 45%. Negara Amerika Serikat memiliki kasus tertinggi yaitu sebesar 71%, disusul oleh India 60%, dan Korea 40%. Pada tahun 2021, terdapat 42.540 kasus di seluruh dunia dengan jumlah 2.790 kasus di Asia. Menurut data UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) yang dikutip oleh (Marelita et al., 2025) menyatakan 245 juta anak yang menjadi korban setiap tahunnya. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa 32% mahasiswa di seluruh dunia menjadi korban dari perilaku tersebut (Nito et al., 2024). Studi menunjukkan perilaku buruk tersebut lebih sering terjadi di fakultas kedokteran daripada fakultas lain. Di Amerika Serikat, sekitar 42% perilaku ini terjadi di kalangan mahasiswa kedokteran. Sekitar 75% mahasiswa kedokteran di Finlandia mengalami *bullying* verbal atau tingkah laku, mereka juga lebih sering melakukannya, karena banyak cara untuk melakukan tindakan tersebut (Witjaksana et al., 2022). Berdasarkan data dari *International Center For Research On Women* (ICRW), ada lima negara di Asia yang menduduki peringkat *bullying* tertinggi yaitu Indonesia (84%), Nepal (79%), Vietnam (79%), Kamboja (73%), dan Pakistan (43%) (Tri et al., 2025). Di Indonesia, 22,97 juta orang menjadi korban kekerasan tersebut, dan jumlah korban terus meningkat setiap tahunnya (Ndruru & Simanullang, 2025). Kota dengan kasus *bullying* tertinggi di Indonesia adalah Yogyakarta (77,5%), kemudian Jakarta (61,1%) dan Surabaya (59,8%) (Azzahra et al., 2025). Data yang tercatat di Sumatera Barat pada tahun 2020 dengan 161 kasus. Dari 161 kasus tersebut, (25,5%) adalah anak yang menjadi korban kekerasan (Oka Surya et al., 2024). Pada tahun 2020, Badan Pusat Statistik mencatat sekitar 1.427 kasus kekerasan yang terjadi di Jawa Tengah, 789 untuk kasus *bullying* pada anak-anak dan 296 kasus pada

Sitepu M, Elvina Pakpahan R, Derang I, Putri Sihombing F : Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

remaja (Anggarawati & Fidiarohana, 2024). Adapun dari hasil penelitian menurut Anwari (2018), jumlah *bullying* yang paling banyak terjadi ialah *bullying* verbal (98%) dan *bullying* fisik (50%) (Pratiwi et al., 2021)..

2.Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dapat dilaksanakan dengan tepat waktu dan sesuai prosedur.

3.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan hasil dari penelitian dengan judul Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan implikasi dari penelitian dengan judul Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan kepada masyarakat dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode *cross-sectional* dengan jumlah responden sebanyak 187 orang. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan variabel independen kecerdasan emosional dan variabel dependen perilaku *bullying*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner mengenai kecerdasan emosional dan perilaku *bullying* yang diambil dari Sari Fathu Rahmah (2021). Survei awal terhadap 40 mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang mengisi kuesioner perilaku *bullying* di kampus yang dibagikan menggunakan metode *google form* hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar pernah mengalami keterlibatan dalam kasus *bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban. Bentuk yang paling sering terjadi adalah secara verbal yang berupa celaan, ejekan, bahkan fitnah dan dampaknya membuat si korban merasa kurang aman dan nyaman. Faktor-faktor pemicu timbulnya perilaku *bullying* antara lain dari diri sendiri, keluarga, teman sebaya, dan media massa (Kristi, 2023). Faktor terjadinya *bullying* dari diri sendiri seperti emosi, rasa kecewa, kekesalan, amarah, kesedihan, jengkel, iri, malu, dan dendam. Meskipun banyak faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku ini, akan tetapi faktor pribadi tetap menjadi faktor utama *bullying*, dan yang berhubungan dengan individu, keluarga, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan (Yiyi et al., 2022).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografi

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi data demografi responden di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025 sebanyak 187 responden dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Responden Berdasarkan Data Demografi (Usia, Jenis Kelamin, Program Studi) Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Sitepu M, Elvina Pakpahan R, Derang I, Putri Sihombing F : Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Karakteristik	(f)	(%)
Usia		
18-19	53	28,4
20-21	111	59,4
22-23	23	12,2
Total	187	100
Jenis Kelamin		
Laki laki	39	20,9
Perempuan	148	79,1
Total	187	100
Program Studi		
D3 Keperawatan	15	8
S1 Kebidanan	14	7,5
S1 Keperawatan	107	57,2
S1 Fisioterapi	2	1,1
S1 Gizi	13	7
D4 MIK	16	8,6
D4 TLM	20	10,7
Total	187	100

Sesuai tabel 1 didapatkan data bahwa responden paling banyak dari segi umur yaitu di rentang umur 20-21 tahun sebanyak 111 responden (59,4%), sedangkan yang paling sedikit di rentang umur 22-23 yaitu sebanyak 23 responden (12,2%). Berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa responden paling banyak memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 148 responden (79,1%), sedangkan responden laki-laki yaitu sebanyak 39 responden (20,9%). Berdasarkan program studi dapat dilihat bahwa responden paling banyak jenis program studi adalah S1 Keperawatan sebanyak 107 responden (57,2%), sedangkan yang paling sedikit adalah S1 Fisioterapi yaitu sebanyak 2 responden (1,1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Kecerdasan Emosional	(f)	%
Rendah	48	25,7
Sedang	139	74,3
Total	187	100

Berdasarkan tabel 2 data distribusi responden kecerdasan emosional pada mahasiswa di dapatkan bahwa jumlah terbanyak pada responden yang memiliki tingkat kecerdasan emosional diri sedang yaitu sebanyak 139 responden (74,3%) dan responden yang paling sedikit pada responden yang tingkat kecerdasan emosional rendah yaitu 48 responden (25,7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Perilaku <i>Bullying</i>	(f)	%
Rendah	163	87,2
Sedang	24	12,8
Total	187	100

Berdasarkan tabel 3 data distribusi responden perilaku *bullying* pada mahasiswa di dapatkan bahwa jumlah terbanyak pada responden yang memiliki tingkat *bullying* rendah

Sitepu M, Elvina Pakpahan R, Derang I, Putri Sihombing F : Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

yaitu sebanyak 163 responden (87,2%) dan responden yang paling sedikit pada responden yang tingkat *bullying* sedang yaitu 24 responden (12,8%).

Tabel 4 Tabulasi Silang Antara Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Kecerdasan Emosional	Perilaku <i>Bullying</i>				Total		<i>p-value</i>
	Rendah		Sedang				
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	36	19,3	12	6,4	48	25,7	0,006
Sedang	127	67,9	12	6,4	139	74,3	
Total	163	87,2	24	12,8	187	100	

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kecerdasan emosional sedang dengan perilaku *bullying* rendah sebanyak 139 responden (74,3%), dan minoritas kecerdasan emosional rendah dengan perilaku *bullying* tinggi sebanyak 48 (25,7%). Berdasarkan hasil uji *fisher exact test* diperoleh nilai *p-value* = 0,006 < 0,05 berarti ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying*

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian Kecerdasan Emosional Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025, peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025 mayoritas mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang sebanyak 139 mahasiswa (74,3%).
2. Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang memiliki tingkat perilaku *bullying* rendah sebanyak 163 mahasiswa (87,2%).
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2025 didapatkan hasil analisis dengan menggunakan uji *fisher exact test* dengan nilai *p-value* = 0,006 di mana ($p < 0,05$). Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

Sitepu M, Elvina Pakpahan R, Derang I, Putri Sihombing F : Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibussholeh, H. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Siswa*. 3(2), 151–164. <https://doi.org/10.1080/0305724022000073338.3>
- Aji, T. S., & Trihadi, D. (2020). A Correlation Between Spiritual Level And Emotional Intelligence Toward Bullying In 12-15 Years Old Children At Smp Muhammadiyah 3 Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September, 12–15. <http://103.114.35.30/Index.php/Jkm/Article/View/5113>
- Amanda, V., Wulandari, S., Syah, S. N., Restari, Y. A., Anwar, F., Wulandari, S., & Arifin, Z. (2020). Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying. *Jurnal Kepemimpinan Dan Kepengurusan Sekolah*, 5(1). <https://doi.org/10.34125/Kp.V5i1.454>
- Amelia, N. P., Suryani, & Hendrawati, S. (2022). Perilaku Bullying Dan Dampaknya Yang Dialami Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.32584/Jika.V5i2.1246>
- Andriyani, H., Idrus, I. I., & Suhaeb, F. W. (2024). Fenomena Perilaku Bullying Di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 1298–1303.
- Anggarawati, T., & Fidiarohana, R. (2024). *Penerapan Expressive Writing Therapy Dntuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Korban Bullying Di Sma N 14 Semarang*. 2.
- Aprilia, N., Dewi, K., Muryani, S., Bila, S., & Widyantoro, W. (2025). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Cyberbullying Siswa Kelas Viii Smpn 17 Tegal. *Midwifery And Nursin Journal*, 2, 53–59.
- Azzahra, A., Noviekayati, I. G. A. A., & Rina, A. P. (2025). Kecemasan Sosial Korban Bullying : Bagaimana Peran Perilaku Asertif Dan Regulasi Diri? *Jiwa : Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01), 127–135. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jiwa>
- Budiman, A., Nur, R. O., Novilia, R., & Sari, S. I. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Smp Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Kesehatan : Caritas Et Fraternitas*, 1, 25–34.
- Darmayanti, E., Dole, F. E., & Ota, M. K. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(April), 16–22.
- Dhuha, N. M. S. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Agresivitas Pada Siswa Smk Negeri 4 Kota Semarang. *Quanta Jurnal*, 6(3), 89–97.
- Erina, A., Aulia, N. N., & Ipah, S. (2023). Identifikasi Fenomena Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3, 19–30. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/Article/View/201/152>
- Ernilah, E., & Wahid, F. S. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3(02), 158–166.
- Fatchurrahmi, R., & Urbayatun, S. (2022). Peran Kecerdasan Emosi Terhadap Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Rifka. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 13(2), 102–113.
- Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Feb Umsu*. 7, 312–321.
- Jayanti, W. P. D., & Indrawati, E. S. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Xi Smk X Semarang. *Jurnal Empati*, 8, 253–259.
- Jusuf, H., Koday, Y. A., & Yusuf, N. A. R. (2025). Hubungan Kecerdasan Emosional

Sitepu M, Elvina Pakpahan R, Derang I, Putri Sihombing F : Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

- Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Siswa Smp Negeri 1 Telaga Jaya. *Jurnal Ilmu Kesehatah*, 11(5), 25–31. <https://doi.org/10.5455/Mnj.V1i2.644xa>
- Kristi, A. A. (2023). Upaya Mengatasi Bullying Di Smp 6 Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (Jpkmi)*, 3(2), 242–248. <https://doi.org/10.55606/Jpkmi.V3i2.2048>
- Lisnawati, I., Kliviana, O., Raya, M., & Syafwani, M. (2025). Hubungan Kecerdasan Emosi Terhadap Self Efficacy Dalam Pemecahan Masalah Pada Remaja Di Sma Muhammadiyah 1 Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Jiwa (Jkj): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 13(3), 594–603.
- Manafe, H. A., Kaluge, A. H., Niha, S. S., & Hamzah. (2023). Bentuk Dan Faktor Penyebab Bullying : Studi Mengatasi Bullying Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 481–491.
- Marelita, A. N., Mashitah, M. W., & Wahyusari, S. (2025). Hubungan Kejadian Bullying Dengan Harga Diri Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn Wonorejo Iv , Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 10(1), 98–105.
- Martinez, A. M., Liria, R. L., Parra, J. M. A., Trigueros, R., Gazquez, M. J. M., & Perez, P. R. (2020). Relationship Between Emotional Intelligence , Cybervictimization , And Academic Performance In Secondary School Students. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 1–12.
- Mulyati, B., & Farkhah, E. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa. 3(1), 42–51.
- Nabila, T., Ekawaty, F., & Mulyani, S. (2024). Hubungan Perilaku Bullying Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Smpn 17 Kota Jambi Tahun 2023. *Jurnal Pahlawan Kesehatan*, 1, 1–9.
- Nasihah, D. (2021). Hubungan Verbal Bullying Dengan Kecerdasan Emosional Anak Di Sekolah Dasar Negeri Siranggap Cigudeg Bogor Barat. 1(1), 21–28.
- Ndruru, R., & Simanullang, R. H. (2025). Hubungan Perilaku Bullying Dengan Tingkat Stres Pada Siswa Kelas 5 Dan 6 Di Sds Pelangi Medan. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 3(1), 90–98.
- Nito, P. J. B., Andi, & Fetriyah, U. H. (2024). Perbedaan Tingkat Kecemasan Korban Body Shaming Pada Pelajar Dan Mahasiswa Baru. *Jurnal Keperawatan Jiwa (Jkj): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 12(4), 977–988.
- Novilia, R., & Budiman, A. (2021). Hubungan Faktor Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Smp Negeri 5 Samarinda. 2(3), 1539–1546.
- Nur, A., Seldy, F., & Daud, M. (2024). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Strategi Coping Pada Mahasiswa Yang Pernah Mengalami Perundungan. *Pinisi Journal Of Art, Humanity & Social Studies*, 4(4), 29–35.
- Nyiagani, P. W., Kristinawati, W., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). Kecerdasan Emosi Dengan Resiliensi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Remaja Di Panti Asuhan. 5, 295–305.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
04 Juli 2026	11 Juli 2026	18 Juli 2026	Ya